

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG OLEH IBU-IBU KWT DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAN EKONOMI LOKAL

Putri Wulandari¹, Junil Adri², Elda Fatimah³, Friska Andini⁴, Asyisyifa Nadiyah⁵, Nurhabibah Lubis⁶, Muhammad Ali Alhanif⁷, Khalid Amapa⁸

¹Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁶Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁷Program Studi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁸Program studi Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: putriwulandari@student.unp.ac.id¹, juniladri@ft.unp.ac.id², eldafatimah@student.unp.ac.id³, friskaandini@student.unp.ac.id⁴, asyisyifanadiyah@student.unp.ac.id⁵, nurhabibahlubi@student.unp.ac.id⁶, alhanifmuhammadali@student.unp.ac.id⁷, khalidamp731@student.unp.ac.id⁸

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong oleh kelompok wanita tani (KWT) dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi lokal di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Melalui program penanaman kacang tanah pada lahan kosong, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan ibu-ibu KWT untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Metode pelaksanaan meliputi, pelatihan teknis budidaya kacang tanah, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam budidaya kacang tanah, serta pemanfaatan lahan kosong yang sebelumnya tidak produktif. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga melalui penjualan hasil panen. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal, tetapi juga memperkuat perekonomian masyarakat desa. Kegiatan KKN ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

Kata kunci: Ketahanan pangan, ekonomi lokal, KWT, kacang tanah, lahan kosong.

Abstract

This Community Service Program (KKN) aims to optimize the use of vacant land by women's farmer groups (KWT) in an effort to improve food security and the local economy in Nagari Sungai Duo, Sitiung District, Dharmasraya Regency, West Sumatra. Through a peanut planting program on vacant land, this activity is expected to empower KWT mothers to utilize available resources effectively. The implementation method includes, technical training in peanut cultivation, mentoring, and monitoring and evaluation. The results of this activity show an increase in the knowledge and skills of KWT members in cultivating peanuts, as well as the use of previously unproductive vacant land. In addition, this activity also contributes to increasing family income through the sale of harvests. Thus, this program not only supports food security at the local level, but also strengthens the economy of rural communities. This KKN activity is expected to be a model for sustainable community empowerment and can be replicated in other areas with similar conditions.

Keywords: Food Security, Local Economy, KWT, Peanuts, Vacant Land.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dan ekonomi lokal merupakan dua aspek krusial dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga dengan aksesibilitas, stabilitas, dan pemanfaatan pangan yang

memadai bagi seluruh masyarakat (FAO, 2020). Sementara itu, ekonomi lokal yang kuat dapat menjadi pondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan (Kartasasmita, 2019). Namun, tantangan seperti lahan kosong yang tidak termanfaatkan secara optimal seringkali menghambat upaya untuk mencapai kedua tujuan tersebut. Lahan kosong sebenarnya memiliki potensi besar untuk dikelola guna meningkatkan produktivitas pertanian dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Mulyani & Las, 2018).

Di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, masalah lahan kosong yang tidak termanfaatkan secara optimal menjadi salah satu isu yang perlu mendapat perhatian serius. Lahan-lahan kosong ini sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian yang produktif, seperti penanaman kacang tanah. Kacang tanah dipilih karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, mudah dibudidayakan, dan dapat menjadi sumber pangan yang bergizi (Departemen Pertanian, 2021). Selain itu, kacang tanah juga memiliki siklus panen yang relatif singkat, sehingga dapat memberikan hasil yang cepat bagi masyarakat (Suryani, 2020). Dengan memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman kacang tanah, diharapkan dapat tercipta model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Kelompok Wanita Tani (KWT) memegang peran penting sebagai aktor utama dalam pemanfaatan lahan kosong. KWT merupakan wadah bagi para ibu-ibu di pedesaan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga melalui kegiatan pertanian (Widyastuti, 2019). Melalui pendampingan dan pemberdayaan, KWT dapat menjadi motor penggerak dalam mengoptimalkan lahan kosong untuk kegiatan pertanian, seperti penanaman kacang tanah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Suryani, 2020). Dengan demikian, KWT memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Sungai Duo.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Nagari Sungai Duo bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman kacang tanah oleh ibu-ibu KWT. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa (Kartasasmita, 2019). Dengan memanfaatkan lahan kosong secara optimal, diharapkan dapat tercipta model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 1. Foto bersama dengan ibu KWT

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara rinci upaya optimalisasi pemanfaatan lahan kosong oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui kegiatan penanaman kacang tanah di Nagari Sungai Duo, Kecamatan

Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Penelitian ini juga dilengkapi dengan data kuantitatif sederhana, seperti luas lahan yang dimanfaatkan, jumlah peserta KWT, dan hasil panen kacang tanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Lokasi

Survei lokasi penelitian dilakukan di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal, serta adanya partisipasi aktif dari Kelompok Wanita Tani (KWT) yang siap menjadi pelaku utama dalam kegiatan penanaman kacang tanah. Berikut adalah hasil survei lokasi yang mencakup aspek geografis, sosial, ekonomi, dan pertanian.

2. Persiapan Media Tanam

Setelah survei lokasi selesai, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan media tanam. Persiapan ini meliputi pembersihan lahan dari gulma dan sisa tanaman sebelumnya, pengolahan tanah dengan cara dibajak atau dicangkul, serta penambahan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Menurut Departemen Pertanian (2021), pengolahan tanah yang baik akan memastikan aerasi dan drainase tanah berfungsi optimal, sehingga akar tanaman kacang tanah dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, penggunaan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang juga dianjurkan untuk menjaga keseimbangan nutrisi tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat.

Proses persiapan media tanam ini dilakukan secara partisipatif oleh anggota KWT dengan pendampingan dari tim KKN. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa lahan siap untuk ditanami, tetapi juga memberikan pelatihan praktis bagi ibu-ibu KWT dalam mengelola lahan pertanian. Menurut Suryani (2020), partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan seperti ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, sehingga program pemanfaatan lahan kosong dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi ketahanan pangan dan ekonomi lokal di Nagari Sungai Duo.



Gambar 2. Persiapan Media Tanam

3. Penanaman Bibit Pada Lahan

Setelah persiapan media tanam selesai, tahap selanjutnya adalah penanaman bibit kacang tanah. Proses ini dimulai dengan membuat lubang tanam dengan kedalaman sekitar 3-5 cm dan jarak antar lubang sekitar 20-25 cm. Jarak tanam yang tepat penting untuk memastikan tanaman memiliki ruang yang cukup untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Departemen Pertanian (2021), penanaman bibit kacang tanah sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan atau saat kondisi tanah cukup lembab untuk mendukung perkecambahan biji. Setiap lubang tanam diisi dengan 1-2 biji kacang tanah, kemudian ditutup dengan tanah secara tipis agar biji tidak terpapar langsung oleh sinar matahari yang terlalu intens.

Setelah bibit ditanam, langkah berikutnya adalah melakukan penyiraman secukupnya untuk menjaga kelembaban tanah. Penyiraman dilakukan secara hati-hati agar tidak menggenangi lahan, karena kelebihan air dapat menyebabkan biji membusuk. Menurut Mulyani dan Las (2018),

kelembaban tanah yang optimal sangat penting pada fase awal pertumbuhan kacang tanah, karena akan memengaruhi proses perkecambahan dan pertumbuhan akar. Selain itu, pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman juga dilakukan untuk memastikan tidak ada gangguan seperti serangan hama atau penyakit pada bibit yang baru ditanam.

Proses penanaman bibit ini dilakukan secara kolaboratif oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan pendampingan dari tim KKN. Partisipasi aktif ibu-ibu KWT dalam tahap penanaman tidak hanya memastikan kegiatan berjalan lancar, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam teknik budidaya kacang tanah yang baik. Menurut Suryani (2020), keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program, sehingga mendorong keberlanjutan kegiatan pemanfaatan lahan kosong ini di Nagari Sungai Duo.



Gambar 3. Penanaman Media Tanam

4. Perawatan Tanaman Kacang Tanah

Perawatan tanaman kacang tanah dimulai dengan penyiraman secara teratur, terutama pada fase awal pertumbuhan dan saat tanaman mulai berbunga. Menurut Departemen Pertanian (2021), penyiraman harus dilakukan secukupnya untuk menjaga kelembaban tanah, tetapi hindari genangan air yang dapat menyebabkan busuk akar. Selain itu, pemupukan tambahan dengan pupuk organik atau pupuk kimia seperti urea, SP-36, dan KCl diberikan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman. Pemupukan pertama dilakukan saat tanaman berumur 2-3 minggu, dan pemupukan kedua dilakukan saat tanaman mulai berbunga.



Gambar 4. Tanaman kacang tanah yang sudah tunas

Pengendalian gulma dan hama juga menjadi bagian penting dalam perawatan tanaman kacang tanah. Gulma yang tumbuh di sekitar tanaman harus dibersihkan secara rutin untuk menghindari persaingan nutrisi. Menurut Mulyani dan Las (2018), penggunaan mulsa organik seperti jerami dapat membantu menekan pertumbuhan gulma dan menjaga kelembaban tanah. Untuk hama seperti ulat dan kutu, dapat digunakan pestisida alami atau kimia dengan dosis yang tepat. Selain itu, pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman diperlukan untuk mendeteksi dini serangan penyakit seperti layu atau bercak daun.



Gambar 5. Tanaman kacang tanah yang sudah semakin subur

Setelah tanaman berumur 3-4 bulan, kacang tanah siap dipanen. Tanda-tanda tanaman siap panen adalah daun yang mulai menguning dan mengering, serta polong kacang yang terisi penuh. Menurut Suryani (2020), panen harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan polong. Setelah dipanen, kacang tanah dikeringkan selama beberapa hari sebelum diproses lebih lanjut atau dijual. Dengan perawatan yang tepat, tanaman kacang tanah dapat menghasilkan buah yang optimal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, berhasil mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman kacang tanah oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Program ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan lokal dengan memanfaatkan lahan yang sebelumnya tidak produktif, tetapi juga memberdayakan ibu-ibu KWT melalui pelatihan teknis budidaya kacang tanah dan pendampingan intensif. Hasilnya, anggota KWT mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya kacang tanah, serta mampu menghasilkan panen yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian produktif dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim KKN, KWT, dan masyarakat setempat, program ini berhasil menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan model yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa, sehingga dapat mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini membuktikan bahwa optimalisasi lahan kosong melalui penanaman kacang tanah oleh KWT tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Sungai Duo dan sekitarnya.

Evaluasi

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini telah mencapai tujuannya dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong dan memberdayakan ibu-ibu KWT. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah dan stakeholders terkait. Menurut Mulyani dan Las (2018), keberhasilan program

pemanfaatan lahan kosong sangat bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Ketahanan Pangan Indonesia. Jakarta: BPS.
- Departemen Pertanian. (2021). Panduan Budidaya Kacang Tanah. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- FAO. (2020). The State of Food Security and Nutrition in the World. Rome: FAO.
- Kartasasmita, G. (2019). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, A., & Las, I. (2018). Potensi Lahan Kosong untuk Pertanian Berkelanjutan. Bogor: Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat.
- Suryani, E. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 14(2), 123-135.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Widyastuti, R. (2019). Optimalisasi Lahan Kosong untuk Ketahanan Pangan di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 12(1), 45-56.
- Departemen Pertanian. (2021). Panduan Budidaya Kacang Tanah. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Mulyani, A., & Las, I. (2018). Potensi Lahan Kosong untuk Pertanian Berkelanjutan. Bogor: Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat.
- Suryani, E. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 14(2), 123-135.